

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman perkebunan semusim memiliki beberapa komoditas yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian di Indonesia, salah satunya adalah tanaman tebu. Tebu termasuk dalam tanaman perkebunan yang dapat menunjang perekonomian dari sektor industri gula pasir dan lainnya, tanaman tebu merupakan tanaman yang sangat diperhatikan dalam sektor perkebunan karena kebutuhan gula dalam dan luar negeri sangat melimpah. Dari jurnal (Maulana *et al.*, 2019) Direktur Jenderal Perkebunan, Kementerian Pertanian, Kasdi Subagyo, mengatakan, produksi gula tahun 2020 tercatat mencapai 2,13 juta ton. Capaian produksi mengalami penurunan dari posisi 2019 yang tercatat sebanyak 2,22 juta ton, salah satu faktor turunnya produksi dipengaruhi oleh cuaca serta proses pembibitan dan kualitas juga sangat berpengaruh terhadap produksi tanaman tebu.

Penyediaan bibit yang baik merupakan hal paling penting dalam proses penanaman khususnya tanaman tebu. Adapun beberapa faktor yang mampu meningkatkan pertumbuhan tanaman tebu seperti pembibitan, sistem pemeliharaan (penyiangan, pemupukan, dan pengendalian hama penyakit). Proses persiapan bibit yang dilakukan agar bibit yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan serta tidak memakan tempat dan lebih singkat yaitu menggunakan sistem single bud atau satu mata tunas, Single Bud merupakan sistem pembibitan yang menggunakan satu mata tunas dengan Panjang stek sendiri 5 cm dan posisi mata terletak ditengah tengah panjang stek. (Jerry Afrimsa Sijabat, Meiriani , 2019)

Selain dari segi pembibitan terdapat faktor yang mempengaruhi menurunnya produksi tanaman yaitu, pertanian modern menekankan untuk menggunakan pupuk anorganik. Penggunaan pupuk anorganik tersebut mengakibatkan terjadinya penurunan terhadap kesuburan dan kualitas tanah dan akhirnya menurunkan hasil produksi tanaman akibat dari kondisi tersebut maka perlu dicarikan solusi bagaimana sifat fisik tanah kembali baik (Putra *et al.*, 2016).

Berdasarkan kondisi tersebut maka alternatif yang dilakukan adalah dengan menggunakan media pupuk kandang sapi, kambing dan arang sekam. Media tanam pupuk kandang sapi, kambing dan arang sekam merupakan media yang dihasilkan dari bahan organik yang sudah terurai. Media tanam pupuk kandang sapi, kambing dan arang sekam merupakan penyedia unsur hara mikro dan makro yang sangat dibutuhkan oleh tanaman serta pupuk organik dapat memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah. Adapun kandungan yang ada pada kotoran sapi adalah 0,40 % N, 0,02 % P₂₀₅, 0,10 % K. Sedangkan komposisi pupuk kandang kotoran kambing adalah, 0,60 % N, 0,30 % P₂₀₅, 0,17 % K₂₀ dan arang sekam N 0,77%, P 0,26% dan K 0,85%.

Permasalahan yang sering dijumpai dalam proses penanaman adalah sulitnya pembentukan akar, dalam upaya pembentukan akar sendiri dapat dilakukan dengan penambahan ZPT Auksin Rootone F. Hormon auksin sangat berperan dalam proses perpanjangan sel dan auksin terdapat pada ujung akar dan batang tumbuhan Pada zat pengatur tumbuh Rootone-F, Indole Acetic Acid (IAA), Indole Butyric Acid (IBA) dan Napthalene Acetamida (NAA) pada zat pengatur tumbuh Rootone-F mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan akar lanjutan dari akar-akar lateral yaitu pada pembentukan rambut-rambut akar (Iwan *et al.*, 2014). Menurut Salisbury dan Ross (1992) bahwa IBA seperti IAA merupakan kelompok hormon auksin yang banyak dihasilkan tanaman, sedangkan NAA merupakan hormon tiruan IAA dan tidak dihasilkan oleh tanaman tetapi memiliki daya kerja seperti auksin. Lebih lanjut dinyatakan NAA lebih sering digunakan sebagai zat perangsang tumbuh dibandingkan IAA, karena NAA tidak dirusak oleh enzim IAA oksidase atau enzim lain sehingga bisa bertahan dengan NAA atau auksin lainnya, karena IBA bersifat aktif sekalipun cepat dimetabolismekan menjadi IBA-aspartat yang dapat bergabung dengan peptide lainnya.

Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh media tanam dan konsentrasi ZPT auksin pada pembibitan budet tebu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh media tanam pada pertumbuhan bibit budset tebu ?
2. Bagaimana pengaruh konsentrasi ZPT auksin rooton f terhadap pertumbuhan bibit budset tebu ?
3. Bagaimana pengaruh interaksi media tanam dan kosentrasi ZPT auksin rooton f yang terhadap pembibitan tebu

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh media tanam pada pertumbuhan bibit budset tebu.
2. Untuk mengetahui konsentrasi ZPT yang efektif pada pertumbuhan bibit budset tebu.
3. Untuk mengetahui interaksi media tanam dan konsentrasi ZPT terhadap pembibitan tebu

1.4 Manfaat

1. Sebagai cara alternatif untuk meningkatkan kualitas tanaman tebu yang ada di perkebunan
2. Sebagai literatur untuk melakukan penelitian peneliti selanjutnya, di bidang pertanian khususnya pada bibit tanaman tebu.
3. Penelitian yang diharapkan ini dapat mampu menjadi alternatif dalam pembudidayaan tanaman tebu sehingga mampu menjawab permasalahan yang ada dilapang.